

PERAN PUSAT PENGEMBANGAN ANAK IO-497 BENYAMIN OEBUFU DALAM PEMULIHAN SPIRITUALITAS PASCA SIKLON SEROJA DITINJAU DARI ETIKA SOLIDARITAS

Deva Arifia Doki ^{a,1,*}

Irene Ludji ^{a,2}

Mariska Lauterboom^{a,3}

^a Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

¹ 712018138@student.uksw.edu

² irene.ludji@uksw.edu

³ mariska,lauterboom@uksw.edu

* Koresponding Author

Submitted: 10-05-2023
Accepted : 29-09-2023
Published : 01-11-2023

KEYWORDS:

Seroja Cyclone,
Recovery,
Spirituality,
Solidarity Ethics,
PPA

ABSTRACT

This article is focuses on the roke of the Children Development Center (CDac)IO-497 Benyamin Oebufu in his solidarity action to strive for sprituality convalescence of 86 congregations of the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT). Benyamin Oebufu was one of many who felt it in person the impact of the Seroja cyclone disaster. Using a qualitative method with data colcection through structured interviews techniques, it was concluded that there were two impacts that affect the spirituality of the congregation of the victims, material injury of losing homes and psychic traumatized by this event. Seeing the condition faced by the victims, the Church and CDC made immidiate response such as trauma healing camp for children of disaster victim and collaborating with the Indonesian Compassion Foundation (YCI) to build new housing for families whose home were destroyed. These efforts were made as solidarity form as human beings who have an ethical responsibility to care for others who suffering as stated by Rebecca Todd Peters regarding four ethical tasks of solidarity; presenting metanoia (repentence/fundamental change), respecting difference, showing loyalty-accountability and real actions. CDC's roles in the recovery effort reflected God's solidarity through those four tasks.

ABSTRAKSI

Tulisan ini berfokus pada peran Pusat Pengembangan Anak (PPA) IO-497 Benyamin Oebufu dalam aksi solidaritasnya untuk mengupayakan pemulihan spiritualitas bagi 86 jemaat Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Benyamin Oebufu yang merasakan langsung dampak bencana siklon Seroja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara terstruktur. Melalui proses penelitian terdapat dua dampak yang memengaruhi spiritualitas jemaat korban bencana siklon Seroja yakni dampak secara materi berupa kehilangan rumah dan secara psikis berupa trauma. Melihat pergumulan yang dihadapi jemaat maka Gereja dan PPA langsung tanggap akan dampak bencana siklon Seroja. Upaya yang dilakukan antara lain seperti melakukan kegiatan trauma healing untuk anak-anak yang terdampak dan bekerja sama dengan Yayasan Compassion Indonesia (YCI) untuk membangun hunian yang baru bagi keluarga yang rumahnya hancur. Upaya yang dilakukan merupakan bentuk solidaritas sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab etis untuk peduli kepada sesama yang menderita, seperti yang dikemukakan oleh Rebecca Todd Peters mengenai empat tugas etika solidaritas. Peran PPA dalam upaya pemulihan telah mencerminkan solidaritas Allah melalui empat tugas itu yakni menghadirkan metanoia (pertobatan/perubahan secara fundamental), menghargai perbedaan, menunjukkan loyalitas-akuntabilitas dan aksi nyata.

All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Siklon Seroja adalah bencana yang terjadi di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) pada hari Minggu, 4 April 2021.¹ Bencana ini disertai dengan adanya angin kencang, hujan deras dan petir yang diperkirakan berlangsung 3-18 hari. Angin kencang dan petir menyebabkan banyak pohon tumbang dan atap rumah warga

menjadi rusak.² Hujan deras menyebabkan luapan air sungai dan selokan sehingga terjadi banjir bandang dan menghanyutkan rumah warga.³ Banyak warga harus mengungsi karena rumah mereka rusak akibat terseret oleh arus banjir dan angin yang kencang.⁴ Seperti yang terjadi di Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Jemaat Benyamin Oebufu terdapat 86 Kepala Keluarga (KK) yang merasakan

¹ Dythia Novianty & Dicky Prasetya, *4 Fakta Seroja, Penyebab Banjir Bandang di NTT*, Retrieved September 9, 2023 from <https://www.suara.com/teknologi/2021/04/06/110000/4-fakta-siklon-tropis-seroja-penyebab-banjir-bandang-di-ntt?page=all>.

² Putut Trishusudo, *Dampak Amukan Badai Seroja Pada Dini Hari*, Retrieved September 9, 2023 from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2674/dampak-amukan-%20badai-seroja-pada-dini-hari>.

³ Trishusudo, *Dampak Amukan*.

⁴ Novianty, *4 Fakta*.

dampak Seroja.⁵ Terdapat dua dampak yang dirasakan oleh jemaat GMIT Benyamin Oebufu yaitu material dan psikis. Dampak secara material, jemaat kehilangan rumah yang menyebabkan mereka harus tinggal di kos, rumah keluarga lainnya, bahkan ada lima keluarga yang tinggal di gedung kelas Pusat Pengembangan Anak IO-497 Benyamin Oebufu (selanjutnya akan disebut PPA saja).⁶ Dampak secara psikis menyebabkan lahirnya perasaan trauma.⁷ Perasaan trauma tersebut ada karena rasa takut ketika menyaksikan langsung bagaimana angin yang kencang menerbangkan atap rumah kemudian dinding yang runtuh dan akhirnya membuat jemaat tidak mempunyai tempat tinggal yang layak.⁸

Melihat pergumulan jemaat menghadapi Seroja, PPA turut membantu pemulihan terhadap keluarga terdampak bencana yang anak-anaknya tergabung di dalam PPA.⁹ PPA mulai merangkul anak-anak yang perlu diperhatikan pertumbuhannya. Proses pemulihan spiritualitas yang diusahakan oleh PPA ini dibantu oleh 21 mentor, yaitu orang-orang yang mempunyai keahlian dalam pengetahuan maupun pengalaman untuk mendidik anak dari sisi pendekatan secara kognitif dan emosional.¹⁰ Seorang mentor

berperan sebagai penasihat dan pendamping bagi anak-anak yang memiliki kesulitan dalam belajar dan mengalami pergumulan secara batin karena pengalaman traumatis, misalnya karena bencana atau mendapat kekerasan dalam rumah.¹¹ Peran dan tanggung jawab mentor yang tergabung dalam PPA ini turut membantu pemulihan atas pergumulan yang anak hadapi. Melalui peran PPA dalam penyembuhan spiritualitas dan memperhatikan kondisi fisik serta mental anak. PPA merupakan lembaga sosial yang bernaung di bawah Yayasan *Compassion* Indonesia (YCI) dan juga bermitra dengan sinode GMIT Jemaat Benyamin Oebufu.¹² Lembaga ini hadir sebagai rumah bagi anak-anak yang memerlukan bimbingan khusus dalam empat aspek baik secara spiritual, fisik, kognitif dan sosio-emosional. Hal ini dapat dilihat dalam keempat program kerja yakni:

Pertama, fokus pada pengembangan spiritual anak dengan menunjukkan komitmen kepada Tuhan Yesus Kristus. *Kedua*, pengembangan fisik memilih cara hidup sehat. *Ketiga*, pengembangan kognitif menunjukkan motivasi dan keterampilan untuk mandiri secara ekonomi. *Keempat*, pengembangan sosio-emosional yakni anak mampu berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan penuh belas kasih.¹³

⁵ TN, wawancara pada 30 April 2021.

⁶ TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021.

⁷ TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021.

⁸ TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021.

⁹ Rinto Sila, wawancara pada 24 November 2021.

¹⁰ TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021; Lukas Sarumaha, dkk. "Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Mentor Pada Pusat Pengembangan Anak IO 558 Sangkakala Medan Menggunakan Metode CPI dan

ROC," *Komik* 4, no. 1 (2020): 315. Retrieved September 13, 2022 from

<http://dx.doi.org/10.30865/komik.v4i1.2713>

¹¹ Sarumaha, dkk., 2020, "Sistem Pendukung," 316.

¹² TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021.

¹³ Elisabeth Aty, dkk, *Laporan Pelaksanaan Kegiatan pada Pusat Pengembangan Anak Gereja Benyamin Kupang periode April-Mei 2016* (Kupang: FKIP PGRI Nusa Tenggara Timur, 2016), 4.

Berdasarkan keempat fokus ini, PPA mulai berkarya untuk merangkul anak-anak yang perlu diperhatikan pertumbuhannya.¹⁴ Khususnya, akibat dari bencana Seroja yang juga berdampak pada spiritualitas anak maka diadakan beberapa bentuk kegiatan sebagai upaya pemulihan mental serta fisik mereka.

Kepedulian PPA dalam membantu mereka yang terdampak bencana ini yang membuat para penulis tertarik untuk mengkajinya dalam teori etika solidaritas pemikiran Rebecca Todd Peters. Peters adalah seorang yang ahli dalam bidang etika Kristen dan feminis. Kata solidaritas muncul dari konsep *fraternite* yang artinya persaudaraan.¹⁵ Peters mengatakan bahwa sebagai manusia, kita diajak untuk berjuang bersama mereka yang terpinggirkan, membangun hubungan dengan mereka dan bagaimana kita bisa terlibat juga dalam perubahan-perubahan struktural.¹⁶ Proses membangun relasi untuk kepentingan bersama diwujudkan dalam empat tugas etika yakni, *pertama* pertobatan (*metanoia*), artinya transformasi atau perubahan seseorang secara total yang tercermin dari pikiran dan tindakan nyata.¹⁷ *Kedua*, adanya rasa tanggung jawab untuk menghargai sesama manusia di tengah perbedaan yang ada agar berbeda itu tidak hanya sekedar

ada tetapi bermakna.¹⁸ *Ketiga*, tidak hanya sekedar berdiskusi atau menyepakati ide-ide saja namun harus ada loyalitas dan akuntabilitas artinya bertanggung jawab sebagai manusia untuk menyerukan kasih, persahabatan dan persaudaraan yang berakar pada kasih *agape*.¹⁹ *Keempat*, adanya kesediaan untuk bertindak dan terlibat langsung dengan komunitas masyarakat yang tertindas atau terpinggirkan.²⁰ Solidaritas membantu memudarkan rasa acuh tak acuh dalam lingkungan sosial dan lebih memfokuskan diri pada tugas sosial untuk menghadirkan keberadaan serta perbuatan Tuhan di dunia, karena Tuhan adalah pembebas sehingga dalam konteks ini solidaritas mencirikan manusia harus berperilaku baik terhadap satu sama lain.²¹

2. KAJIAN PUSTAKA

Topik tentang etika solidaritas telah menjadi bahan kajian beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, karya ilmiah dari seorang pendeta sekaligus dosen yang pakar dalam bidang etika Kristen yaitu Irene Ludji dengan judul *Peran Etika Solidaritas dalam Perlindungan Perempuan dan Anak di masa pandemi COVID-19*.²² Tulisan ini memberikan penjelasan bahwa di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak secara

¹⁴ Aty, *Laporan Pelaksanaan*, 4.

¹⁵ Rebecca T. Peters, *Solidarity Ethics: Transformation in a Globalized World* (Ausborg: Fortress Press, 2014), 17

¹⁶ Irene Ludji, *Peran Etika Solidaritas dalam Perlindungan Perempuan dan Anak di Masa Pandemi COVID-19* (Buku Ekofeminisme V, 2021) 7.

¹⁷ Peters, *Solidarity Ethics*, 60

¹⁸ Peters, *Solidarity Ethics*, 61.

¹⁹ Peters, *Solidarity Ethics*, 64.

²⁰ Ludji, *Peran Etika*, 8-9.

²¹ Hessel, "Solidarity Ethics: A Public Focus for The Church," *Review for Religious Research* 20, no. 3 (1979): 253, Retrieved September 4, 2022 from <https://doi.org/10.2307/3510027>

²² Ludji, *Peran Etika*, 1.

global ternyata terjadi kasus eksploitasi serta kekerasan terhadap perempuan dan anak.²³ Melalui pemahaman akan etika solidaritas, tampak adanya ketimpangan sosial yang terjadi pada perempuan dan anak.²⁴ Tulisan ini juga fokus membahas bagaimana etika solidaritas yang dikemukakan oleh Peters membantu kita sebagai manusia untuk bergerak bersama membuat perubahan secara struktural bagi mereka yang tertindas dan terpinggirkan, dengan didasarkan oleh keadilan dan kasih seperti diajarkan oleh Yesus.²⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Marthin Harun seorang Guru Besar dari STF Driyarkara yang ahli dalam bidang Kitab Suci. Ia menulis tentang *Solidaritas Sebagai Norma Dasar dalam Etika Paulus*. Tulisan ini membahas makna solidaritas yang berakar dari Alkitab khususnya ajaran Paulus mengenai “satu tubuh banyak anggota,” yang menekankan pada arti persekutuan, persaudaraan meskipun berbeda.²⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kosmas Sobon dan Timoteus Ata Leu Ehaq. Dalam tulisannya yang berjudul *Implikasi Etika Solidaritas Knud Ejler Løgstrup Terhadap Korban Virus COVID-19 di Indonesia*, ia menggambarkan masalah global yang juga dialami oleh negara Indonesia yakni menyebarnya virus COVID-

19.²⁷ Dengan menekankan pada etika solidaritas Løgstrup, manusia secara etis dalam memahami kerentanan, penderitaan yang dialami orang lain saat terkena virus *corona*.²⁸ Untuk mewujudkan etika solidaritas bersama tidak hanya berhenti pada tataran perasaan seseorang yang melihat penderitaan orang lain, tetapi juga aksi solidaritas untuk menjadi relawan dan tidak mengucilkan orang yang tergolong Orang Dalam Pemantauan (ODP), Orang Dalam Pengawasan (PDP).²⁹ Sikap solider yang dapat ditunjukkan adalah mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan melakukan aktivitas di rumah untuk menghindari kerumunan.³⁰

Tulisan berjudul “Peran Pusat Pengembangan Anak IO-497 Benyamin Oebufu dalam Pemulihan Spiritualitas Pasca Siklon Seroja Ditinjau dari Perspektif Etika Solidaritas,” ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya meneliti secara umum pandemi yang terjadi secara global serta dampaknya, penelitian ini membahas tentang pemulihan spiritualitas akibat dampak bencana Seroja yang terjadi di NTT terlebih khusus terhadap anak-anak yang tergabung dalam PPA IO-497 Benyamin

²³ Ludji, *Peran Etika*, 3.

²⁴ Ludji, *Peran Etika*, 4-5.

²⁵ Ludji, *Peran Etika*, 8.

²⁶ Martin Harun, “Solidaritas Sebagai Norma Dasar dalam Etika Paulus,” *Diskursus* 11, no.1 (2012): 85, retrieved

September 16, 2022, from <https://doi.org/10.36383/diskursus.v11i1.159>.

²⁷ Kosmas Sobon & Ehaq, “Implikasi Etika Solidaritas Knud Ejler Logstrup Terhadap Korban Virus COVID-19 di Indonesia,” *Jurnal Filsafat* 31, no. 1 (2021): 106, retrieved September 16, 2022, from <https://doi.org/10.22146/jf.57830>.

²⁸ Sobon, “Implikasi Etika,” 106.

²⁹ Sobon, *Implikasi Etika*, 109.

³⁰ Sobon, *Implikasi Etika*, 120.

Oebufu. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan dua pertanyaan untuk dikaji, yaitu: *pertama*, bagaimana peran PPA IO-497 Benyamin Oebufu dalam pemulihan spiritualitas pasca siklon Seroja; dan *kedua*, bagaimana tinjauan etika solidaritas terhadap peran PPA IO-497 Benyamin Oebufu dalam pemulihan spiritualitas pasca siklon Seroja? Adapun dua tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini yakni: *pertama*, mendeskripsikan peran PPA IO-497 Benyamin Oebufu dalam pemulihan spiritualitas pasca siklon Seroja; *kedua* menganalisis bagaimana peran PPA-IO 497 Benyamin Oebufu dalam pemulihan spiritualitas pasca siklon Seroja ditinjau menggunakan perspektif etika solidaritas.

Tulisan ini kiranya dapat memberikan manfaat teoritis bagi Gereja, Perguruan Tinggi dan masyarakat mengenai peran etis solidaritas serta tanggung jawab normatif kita sebagai manusia yang sejatinya selalu berdampingan dengan orang lain dan hidup dalam permasalahan sosial. Kiranya tulisan ini dapat dikembangkan oleh para teolog yang fokus dalam bidang etika solidaritas maupun masalah sosial untuk menjadi acuan perbandingan dalam karya-karya selanjutnya. Adapun manfaat secara praktis yang bisa diberikan melalui tulisan ini yakni setiap kita manusia mampu menerapkan rasa solidaritas dalam menghadapi permasalahan sosial di sekitar. Kemudian, melalui peran lembaga Pusat

Pengembangan Anak IO-497 Benyamin Oebufu dalam menolong jemaat yang terdampak bencana kiranya dapat menjadi teladan baik bagi komunitas sekitar untuk peduli serta menyatakan aksi solidaritasnya bagi orang-orang yang menderita.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun 6 karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Frankel & Wallen yakni: 1) mengamati situasi yang terjadi dilapangan, 2) peneliti sebagai instrumen kunci, 3) bersifat deskriptif, 4) lebih menekankan pada proses daripada hasil, 5) analisa data dilakukan secara induktif, 6) lebih menekankan pada makna.³¹ Oleh dari itu, dalam penggunaan metode ini tidak akan disajikan data-data berupa angka maupun grafik tetapi peneliti akan mendeskripsikan fenomena sosial dan disajikan dalam bentuk naratif melalui tahap wawancara terstruktur. Pertama-tama, pewawancara menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan apa yang ingin dijawab pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian melakukan wawancara sesuai jadwal yang disepakati dengan narasumber.³² Proses pengambilan data berupa wawancara ini akan melibatkan gembala PPA yaitu, Ketua Majelis Jemaat

³¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021) 37, retrieved September 6, 2022 from 10.21831/hum.v21i1.38075.

GMIT Benyamin Oebufu, Koordinator PPA, tiga staf, lima mentor, lima keluarga korban terdampak siklon Seroja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peristiwa Siklon Seroja dan Dampak Bagi Jemaat GMIT Benyamin Oebufu

Siklon Seroja merupakan bencana yang terjadi di NTT pada bulan April tahun 2021. Menurut data dari BMKG, penamaan Seroja diberikan berdasarkan urutan nama siklon tropis secara internasional karena wilayah muncul dan tumbuhnya siklon ini ada dalam tanggung jawab Jakarta TCWC (*Tropical Cyclone Warning Centre*).³³ Siklon ini mulai ada sejak tanggal 4 April dan dari BMKG sendiri telah mengeluarkan peringatan bahwa akan ada siklon tropis di Selatan NTT dengan fenomena angin kencang yang kecepatannya 55 km/jam disertai hujan deras selama 3-4 hari. Puncak terjadinya siklon Seroja ini tepat pada tanggal 5 April 2021 pukul 01.00 WIB dini hari.³⁴ Sebagian besar wilayah yang terdampak adalah NTT khususnya di Kota Kupang dan di lingkungan Jemaat GMIT Benyamin Oebufu. Peristiwa Seroja ini turut memengaruhi sisi spiritualitas jemaat sebagai orang Kristen.³⁵

Kata spiritualitas secara etimologis berasal dari kata *ruah* yang dalam Perjanjian Lama artinya roh dan dalam Perjanjian Baru berasal dari kata *pneuma* yang artinya roh atau spirit.³⁶ Istilah spiritualitas juga berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang artinya roh, jiwa dan sikap batin.³⁷ Berdasarkan pengertian secara etimologis ini, maka spiritualitas sering dihubungkan dengan kehidupan rohani seseorang.³⁸ Cara hidup rohani ini dibentuk melalui relasi yang baik dengan Allah, sesama manusia, makhluk ciptaan lain dan dirinya sendiri berdasarkan kehendak Allah.³⁹ Relasi yang telah dibangun akan menghasilkan cara hidup rohani seseorang yang dapat dilihat dari pemikirannya, perasaan bahkan tindakan. Proses pembentukan spiritualitas masing-masing orang berbeda tergantung pengalaman semasa hidupnya.⁴⁰ Misalnya ketika seseorang merasakan kebahagiaan ataupun kesedihan yang mendalam maka itu turut memengaruhi kuat atau lemahnya spiritualitas yang dimiliki.⁴¹ Salah satu sumber yang menjadi pemicu menguat atau melemahnya spiritualitas seseorang adalah situasi bencana.⁴²

³² Swardi Edraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2006), 166.

³³ Luthfia Ayu Azanella, Rizal Setyo Nugroho, *5 Fakta Siklon Tropis Seroja: Peringatan BMKG, Lokasi, hingga Pergerakannya*, retrieved May 25, 2021 from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/05/204500765/5-fakta-siklon-tropis-seroja-peringatan-bmkg-lokasi-hingga-pergerakannya?page=all>

³⁴ Azanella dan Nugroho, *5 Fakta*.

³⁵ Gita Taek, wawancara pada 19 November 2021.

³⁶ Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 11.

³⁷ B.F Drewes, Julianus Mojau, *Apa itu Teologi: Pengantar ke dalam Ilmu Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 28.

³⁸ Adolf Heuken, *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Rohani Selama Dua Puluh Abad* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002), 11.

³⁹ Rahmiati Tanudjaja, *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 2018), 19.

⁴⁰ Risalwan Handy Lubis, *Spiritualitas Bencana: Konteks Pengetahuan Lokal dalam penanganan bencana* (Depok: LKPS, 2019), 6.

⁴¹ Lubis, *Spiritualitas Bencana*, 6.

⁴² Lubis, *Spiritualitas Bencana*, 6.

Situasi bencana membawa berbagai dampak buruk dan menyedihkan bagi jemaat yang mengalami secara langsung. Mereka tidak hanya mengalami guncangan secara batin,⁴³ tetapi juga kehilangan rumah dan barang-barang mereka karena harus ditinggalkan untuk menyelamatkan diri dari amukan badai Seroja ini.⁴⁴ Hal ini dikarenakan wilayah tempat tinggal kebanyakan adalah di bantaran kali sehingga ketika terjangan angin dan hujan deras melanda selama beberapa hari, terjadi tanah longsor yang mengikis perlahan tanah tempat rumah mereka berpijak.⁴⁵ Oleh karena itu, banyak rumah yang benar-benar hancur tidak bersisa seperti atap rumah, bangunan tembok di dapur dan juga kamar mandi.⁴⁶ Dampak secara psikis juga turut dirasakan oleh jemaat yakni adanya rasa trauma. Trauma ada akibat dari keterkaitan antara ingatan individu dan ingatan kolektif mengenai peristiwa buruk yang mengguncang kejiwaan seseorang.⁴⁷ Reaksi dari trauma yang dialami adalah perasaan takut, panik dan bingung ketika siklon Seroja terjadi.⁴⁸ Bahkan yang terdengar saat malam puncak terjadi siklon Seroja hanyalah tangisan dari mereka yang kehilangan rumah.⁴⁹

Kesedihan masih terus dirasakan karena selain bangunan rumah mereka

hancur, ternyata ada juga yang masih terikat hutang. Terdapat dua KK yang baru saja menempati rumah mereka sekitar enam bulan sedangkan mereka membangun dengan pinjaman dari bank dan koperasi.⁵⁰ Setelah terjadi siklon Seroja yang menyebabkan banyak kerusakan termasuk rumah mereka, maka kekhawatiran masih ada sampai saat ini.⁵¹ Takut serta khawatir terus-menerus dirasakan karena tidak mempunyai tempat tinggal sedangkan mereka harus melunasi hutang kepada bank maupun koperasi. Jemaat yang terkena dampak ini terpukul karena seolah tidak ada harapan hidup. Ada pula satu jemaat yang ayahnya mengalami stres berat sampai tidak ingin meninggalkan rumah mereka tetapi setelah dipaksa demi keselamatan maka mereka keluar namun sang ayah masih terpukul bahkan tidak ingin bicara sampai keluarga harus mengambil tindakan untuk membawa ke psikiater.⁵² Selain itu, ada salah satu keluarga yang saat siklon Seroja terjadi, suaminya kehilangan pekerjaan dan hal itu membuat mereka merasakan sedih yang sangat mendalam.⁵³

4.2 Peran PPA IO-497 Benyamin Oebufu dalam Pemulihan Spiritualitas Pasca Siklon Seroja

PPA merupakan lembaga sosial di bawah naungan Yayasan Compassion

⁴³ TRN, wawancara pada 10 Oktober 2021.

⁴⁴ TRN, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁴⁵ Oliander Tefu, wawancara pada 28 November 2022.

⁴⁶ Aplonia Pandie, wawancara pada 30 November 2022.

⁴⁷ BS. Lilik, *Terapi Anak Korban Bencana* (Semarang: ALPR), 2.

⁴⁸ Imelda Sidik, wawancara pada 30 November 2022.

⁴⁹ Yanita Ernawati Seko, wawancara pada 30 November 2022.

⁵⁰ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁵¹ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁵² Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁵³ Efraim Nikolaus Lada, wawancara pada 30 November 2022.

Indonesia (YCI) dan bermitra dengan Gereja. Salah satu PPA yang ada di Kota Kupang adalah PPA IO-497 Benyamin Oebufu yang bermitra dengan GMT Benyamin Oebufu. PPA ini hadir sebagai rumah bagi anak-anak yang dikategorikan miskin. YCI menetapkan kriteria kemiskinan sebagai berikut: *pertama*, status pendidikan terakhir orang tua dan jenis pekerjaan yang ditekuni (sektor formal atau informal dan pekerjaan tetap atau tidak tetap). *Kedua*, pendapatan dari pekerjaan orang tua sekitar Rp. 1.000.000-1.800.000/bulan dan harus membiayai jumlah tanggungan lebih dari dua orang dalam keluarga tersebut. *Ketiga*, keluarga yang mendapat fasilitas sanitasi cukup minim seperti kesulitan untuk mendapatkan air bersih.⁵⁴ PPA membantu anak-anak keluar dari pergumulan penderitaan karena kemiskinan dengan berpegang sesuai ajaran Yesus Kristus.⁵⁵ PPA adalah tempat pendidikan secara non-formal bagi anak-anak untuk meningkatkan empat aspek secara spiritual, kognitif, fisik dan sosio-emosional. Proses pembelajaran PPA dibagi menjadi tujuh kelas dengan tingkatan umur yang berbeda-beda di tiap kelas dan dibantu oleh 21 mentor. Setiap mentor ditempatkan sesuai kemampuannya untuk membimbing berdasarkan tahapan umur anak. PPA membagi setiap mentor dalam tujuh kelas: dua mentor untuk kelas anak yang berumur 0-2 tahun (*home*

based), 2 mentor untuk kelas dengan anak yang umurnya 3-5 tahun, tiga mentor untuk kelas anak umur 6-8 tahun, lima mentor untuk kelas anak umur 9-11 tahun, empat mentor untuk kelas anak umur 12-14 tahun, empat mentor untuk kelas anak umur 15-18 tahun, dan satu mentor untuk kelas anak berusia 19-22 tahun.⁵⁶

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di PPA adalah ibadah, belajar bersama dan mengasah kemampuan yang dimiliki anak seperti latihan menari, musik, memasak, menjahit dan membuat kerajinan untuk dijual. Proses pembelajaran di PPA ini berlangsung baik namun ketika COVID-19 melanda seluruh dunia maka kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan dari rumah dengan metode kunjungan masing-masing mentor ke rumah anak. Masalah COVID-19 yang tidak kunjung usai datang lagi bencana siklon Seroja yang menyebabkan kerugian secara materi dan membuat ekonomi keluarga menjadi tidak stabil. Menurut data, ada sekitar 25 keluarga anak PPA yang terdampak sampai kehilangan rumah mereka. Melihat pergumulan tersebut maka gereja dan PPA terus mengupayakan pemulihan kepada mereka.⁵⁷

Berikut ada beberapa upaya pemulihan yang dilakukan pasca siklon Seroja: *pertama*, kunjungan pendeta dan Majelis Jemaat Harian (MJH) ke rumah-

⁵⁴ Ika Tefu, wawancara pada 25 Januari 2023.

⁵⁵ Oksi E.Y. Pandie, wawancara pada 30 November 2022.

⁵⁶ Ivan Tefu, wawancara pada 13 September 2021.

⁵⁷ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

rumah jemaat untuk memberitahukan peringatan dari BMKG terkait cuaca yang ekstrem selama beberapa hari.⁵⁸ Melalui kunjungan sekaligus doa bersama itu maka ada beberapa keluarga yang sudah mulai berkemas untuk pindah ke tempat yang lebih aman. Seusai siklon Seroja gereja membentuk UPP Tanggap Bencana untuk mendata jemaat dan mengupayakan berbagai bantuan melalui lima posko yang dibangun di lima titik.⁵⁹ *Kedua*, koordinator PPA dan para mentor cepat tanggap untuk mendata anak yang terdampak dan mengizinkan ruang PPA untuk sementara ditempati oleh lima KK yang rumahnya benar-benar hancur dan tidak layak ditempati.⁶⁰ *Ketiga*, PPA mencari bantuan melalui kerja sama dengan beberapa lembaga untuk menyalurkan kebutuhan pokok seperti beras, telur maupun mie instan.⁶¹ Selain mencari bantuan dan kerja sama PPA juga berusaha dengan biaya berapa pun yang ada di kas untuk membeli beras dan dibagikan ke posko-posko dan khususnya anak-anak PPA yang terdampak.⁶² *Keempat*, ada pembagian makanan seperti buah-buahan dan juga kebutuhan sehari-hari seperti sabun, sikat gigi dan pakaian bekas yang layak pakai. Upaya yang kelima adalah kunjungan mentor ke rumah anak dan memonitor

keadaan mereka secara fisik maupun psikis.⁶³

Upaya yang dilakukan untuk pemulihan secara psikis yakni kegiatan *trauma healing*. Kegiatan ini dibuat karena para mentor melihat bahwa masih banyak anak-anak yang mempunyai rasa takut akan bencana siklon Seroja. Meskipun telah berakhir siklon tersebut tetapi ketika anak-anak keluar bermain dan melihat dedaunan yang diterbangkan angin begitu kencang maka mereka berpikir kalau ini akan terjadi siklon Seroja. Bahkan ada juga anak yang berpikir adanya bencana ini karena Tuhan jahat kepada mereka. Pikiran itu ada karena kepahitan yang mereka alami saat Seroja terjadi yakni kehilangan rumah tempat mereka berlindung. Karena latar belakang permasalahan mental anak-anak inilah yang membuat PPA bertindak dengan gereja untuk membuat kegiatan *trauma healing* dengan konsep *camp* selama tiga hari tetapi anak-anak tidak dibolehkan menginap.⁶⁴ Hari pertama pemulihan untuk anak-anak yang kelasnya umur 3-5 tahun dan 6-8 tahun, hari kedua untuk anak-anak 9-11 dan 12-14 tahun dan hari terakhir untuk anak-anak umur 15-18 tahun. Kegiatan ini bertujuan memulihkan segala ketakutan yang mereka alami, menghibur dan menguatkan kembali semangat serta harapan mereka.⁶⁵ Upaya yang terakhir dilakukan PPA adalah bekerja sama dengan

⁵⁸ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁵⁹ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁶⁰ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁶¹ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁶² Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁶³ Loit Nenobota, wawancara pada 28 November 2022.

⁶⁴ Nenobota, wawancara pada 28 November 2022.

⁶⁵ Nenobota, wawancara pada 28 November 2022.

YCI untuk pembangunan hunian mandiri bagi keluarga anak PPA yang rumahnya hancur. YCI dan PPA bersepakat untuk membangun rumah yang baru bagi keluarga korban siklon Seroja tetapi tidak dibangun di tanah tempat tinggal sebelumnya melainkan keluarga harus mencari tanah yang jauh dari titik bencana. Menurut data wawancara ada 25 rumah yang hancur berat dan saat ini sudah dibangun 11 rumah untuk anak PPA yang terkena dampak bencana siklon Seroja.⁶⁶ Melihat situasi yang dialami jemaat pasca bencana siklon Seroja ini maka Gereja dan Pusat Pengembangan Anak IO-497 Benyamin Oebufu langsung cepat tanggap dalam membantu jemaat yang terdampak. Sikap gereja dan PPA bencana merupakan bentuk konkret dari prinsip-prinsip etis solidaritas. Berikut empat tugas etika solidaritas yang diuraikan oleh Rebecca Todd Peters.

4.3 Etika Solidaritas Menurut Pemikiran Rebecca Todd Peters

Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti perasaan solider, sifat satu rasa (senasib).⁶⁷ Secara etimologis kata solidaritas mempunyai akar kata solid yang artinya kuat, utuh, padat dan mutlak.⁶⁸ Makna mengenai solidaritas juga dikemukakan oleh seorang profesor bernama Rebecca Todd

Peters yang pakar dalam bidang etika sosial Kristen tepatnya etika pembebasan dan feminis.⁶⁹ Peters memulai konsep etika solidaritas ini dengan latar belakang masalah globalisasi dunia yang dikatakan sebagai masalah moral.⁷⁰ Terdapat dua masalah moral yang nyata dalam kehidupan global saat ini, yaitu: 1) masalah perilaku konsumtif yang berlebihan oleh para elit dunia sehingga berimplikasi pada penderitaan manusia di seluruh dunia, dan 2) ketidaksetaraan secara besar-besaran akibat dari masalah struktural ekonomi global.⁷¹ Berdasarkan masalah tersebut maka etika solidaritas merupakan model beretika bagi orang Kristen untuk menjalani hidup di tengah permasalahan global yang terjadi.⁷² Etika solidaritas merupakan etika transformatif yang mempunyai prinsip keadilan sosial untuk mengubah pola hidup yang melanggengkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan.⁷³

Landasan etika solidaritas adalah relasi dengan orang-orang yang dapat melampaui garis perbedaan untuk diajak bekerja sama dalam perubahan sosial.⁷⁴ Karena akar dari hubungan solidaritas adalah pengakuan martabat manusia yang dalam ajaran Kristen dimaknai sebagai cerminan dari *Imago Dei*.⁷⁵ Solidaritas membentuk kita menjadi manusia yang mempunyai tanggung jawab moral dalam

⁶⁶ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

⁶⁷ KBBI, Online, <https://kbbi.web.id/solidaritas>, diakses 20 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB.

⁶⁸ A Kristiadji Raharjo, "Spiritualitas Kristiani dan Penyembuhan Psikososial," *Jurnal Media Aplikom* 1, no. 2 (2010): 119, retrieved Oktober 18, 2022, from <https://doi.org/10.33488/1.ma.2010.2.124>.

⁶⁹ Rebecca Todd Peters, *Solidarity Ethics*, 2.

⁷⁰ Peters, *Solidarity Ethics*, 1.

⁷¹ Peters, *Solidarity Ethics*, 1.

⁷² Peters, *Solidarity Ethics*, 2.

⁷³ Peters, *Solidarity Ethics*, 2.

⁷⁴ Peters, *Solidarity Ethics*, 10.

merespon panggilan Kristus untuk mewujudkan keadilan, cinta dan kerendahan hati.⁷⁶ Peters mengawali makna solidaritas dengan konsep *fraternity* yang artinya persaudaraan.⁷⁷ Istilah persaudaraan ini digunakan komunitas Kristen awal untuk menggambarkan hubungan kekeluargaan yang beriman.⁷⁸ Solidaritas mencerminkan hubungan kasih antara sesama dengan mengingat akan cinta *agape* (cinta tanpa pamrih) dan *philia* (cinta teman dan keluarga).⁷⁹

Prinsip solidaritas dalam wacana teologis berkembang dalam tiga aksi konkret.⁸⁰ *Pertama*, komunitas Kristen bekerja sama dengan komunitas lain di luar Kristen sebagai jaringan pendukung untuk terlibat dalam proses perubahan sosial seperti kemiskinan.⁸¹ *Kedua*, fokus pada bagaimana gereja sebagai lembaga institusional membangun hubungan solidaritas dengan mereka yang tertindas dan terpinggirkan dalam menyuarakan keadilan ketika mereka tidak memiliki akses untuk bersuara.⁸² *Ketiga*, bersama-sama membangun strategi untuk berkontribusi dalam mendukung seperti aksi kampanye atau upaya bantuan jangka pendek lainnya.⁸³ Melalui ketiga aksi konkret akan memberikan kesempatan istimewa untuk mereka yang tertindas dalam membangun

kembali kehidupan bersama yang baik.⁸⁴ Sebab, akar dari aksi solidaritas adalah saling bergantung dan membantu satu sama lain dengan amanat Kristus yakni mencintai sesama seperti diri sendiri.⁸⁵

Menghidupi prinsip dari etika solidaritas ini perlu bergerak bersama dalam tiga nilai moral yakni simpati (kasih sayang), tanggung jawab dan mutualitas.⁸⁶ *Pertama*, rasa simpati merupakan tahap seseorang menanggapi kebutuhan orang lain melalui perasaan atau emosi.⁸⁷ Misalnya, seseorang akan tersentuh secara emosional ketika melihat berita tentang kemiskinan, kelaparan, penyakit dan bencana alam.⁸⁸ Rasa simpati ini ada karena motivasi belas kasih terhadap kemalangan orang lain dan tergerak untuk melakukan aksi solidaritas dalam mengulurkan bantuan atas masalah yang dialami.⁸⁹ *Kedua*, ada nilai moral mengenai tanggung jawab.⁹⁰ Pada tahap rasa tanggung jawab ini manusia menyadari akan masalah sosial yang mengganggu struktur masyarakat sehingga muncul tindakan untuk saling membantu, merawat orang lain yang kurang beruntung.⁹¹ Rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang dimotivasi oleh prinsip memperjuangkan hak sesama yang mengalami ketidaksetaraan.⁹² *Ketiga* adalah nilai moral mutualitas, pada tahap ini ada

⁷⁵ Peters, *Solidarity Ethics*, 10.
⁷⁶ Peters, *Solidarity Ethics*, 12.
⁷⁷ Peters, *Solidarity Ethics*, 17.
⁷⁸ Peters, *Solidarity Ethics*, 17.
⁷⁹ Peters, *Solidarity Ethics*, 24.
⁸⁰ Peters, *Solidarity Ethics*, 29.
⁸¹ Peters, *Solidarity Ethics*, 30.
⁸² Peters, *Solidarity Ethics*, 30.
⁸³ Peters, *Solidarity Ethics*, 30.

⁸⁴ Peters, *Solidarity Ethics*, 30.
⁸⁵ Peters, *Solidarity Ethics*, 30.
⁸⁶ Peters, *Solidarity Ethics*, 46.
⁸⁷ Peters, *Solidarity Ethics*, 36.
⁸⁸ Peters, *Solidarity Ethics*, 36.
⁸⁹ Peters, *Solidarity Ethics*, 37.
⁹⁰ Peters, *Solidarity Ethics*, 38.
⁹¹ Peters, *Solidarity Ethics*, 38.
⁹² Peters, *Solidarity Ethics*, 38.

keinginan kedua belah pihak yang dilatarbelakangi perbedaan sosial untuk membangun kesejahteraan.⁹³ Tahap ini memungkinkan orang dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk saling terlibat memecahkan masalah orang lain demi kebaikan bersama.⁹⁴ Dengan demikian, ketiga nilai moral yang diperlukan dalam membangun rasa solidaritas ini akhirnya mengarah pada gambaran bagaimana manusia merespons nalurinya terhadap berbagai masalah ketidakadilan global.⁹⁵

Berdasarkan prinsip dan cara untuk menghidupi rasa solidaritas melalui tiga nilai moral maka Peters juga memaparkan empat tugas dari etika solidaritas dalam menghadapi masalah global.⁹⁶ Tugas yang pertama adalah *metanoia*, sebuah kata Yunani yang berarti pertobatan.⁹⁷ Istilah ini dipahami juga sebagai transformasi dalam pribadi seseorang dari hati, jiwa dan pikiran yang akan tercermin melalui pikiran dan perilakunya.⁹⁸ Melalui pengalaman pertobatan seseorang dalam ketiga hal tersebut maka akan melahirkan juga keinginan untuk bergerak dalam tatanan sosial yang adil dan sesuai dengan panggilan Tuhan.⁹⁹ Karena ketika seseorang berbalik kepada Tuhan dan mengalami transformasi untuk memaknai kembali panggilan hidupnya sesuai kehendak-Nya maka dia

akan setia menerapkan keadilan dan belas kasih.¹⁰⁰

Tugas dari etika solidaritas yang kedua ialah menghargai perbedaan.¹⁰¹ Etika solidaritas membuka paradigma baru untuk memikirkan dan memahami perilaku manusia dalam hubungannya dengan manusia lain.¹⁰² Prinsip persaudaraan ini melampaui berbagai macam perbedaan untuk membangun kerja sama dengan sesama dalam mencapai tujuan bersama yang baik.¹⁰³ Menghargai perbedaan akan memberikan suatu pelajaran bagaimana manusia memahami dan menghormati manusia lain untuk saling mendengarkan yang tertindas serta terpinggirkan tanpa memandang latar belakang budaya maupun agama.¹⁰⁴ Tugas yang ketiga adalah akuntabilitas atau pertanggung jawaban.¹⁰⁵ Sikap solidaritas harus mencerminkan tanggung jawab kepada sesama yang tidak sekedar memberikan ekspresi dukungan atau pertemuan untuk mengungkapkan ide saja.¹⁰⁶ Akuntabilitas secara tulus bergerak untuk menyatakan kesetiaan, kasih sayang, persahabatan yang berakar dari cinta *agape*.¹⁰⁷ Tugas etika solidaritas yang terakhir adalah tindakan yang artinya mengharuskan individu terlibat dalam pembaharuan gaya hidup dari ketidakadilan untuk berpartisipasi dalam menciptakan

⁹³ Peters, *Solidarity Ethics*, 40.

⁹⁴ Peters, *Solidarity Ethics*, 41.

⁹⁵ Peters, *Solidarity Ethics*, 42.

⁹⁶ Peters, *Solidarity Ethics*, 60.

⁹⁷ Peters, *Solidarity Ethics*, 60.

⁹⁸ Peters, *Solidarity Ethics*, 60.

⁹⁹ Peters, *Solidarity Ethics*, 61.

¹⁰⁰ Peters, *Solidarity Ethics*, 61.

¹⁰¹ Peters, *Solidarity Ethics*, 62.

¹⁰² Peters, *Solidarity Ethics*, 62.

¹⁰³ Peters, *Solidarity Ethics*, 63.

¹⁰⁴ Peters, *Solidarity Ethics*, 63.

¹⁰⁵ Peters, *Solidarity Ethics*, 64.

¹⁰⁶ Peters, *Solidarity Ethics*, 64.

¹⁰⁷ Peters, *Solidarity Ethics*, 64.

keadilan.¹⁰⁸ Sebab, tugas etika solidaritas ini menegaskan peran moral manusia untuk bekerja sama dalam perubahan-perubahan struktural ketika terjadi masalah pada ekonomi pasar global maupun dunia politik.¹⁰⁹ Melalui keempat tugas etis ini sebagai manusia yang hidup dengan panggilan untuk melayani sesama maka PPA dan Gereja turut membantu mereka yang terdampak. Bentuk kepedulian itu tidak hanya didapatkan dari dalam lingkup gereja namun banyak juga uluran tangan dari pihak luar yang menolong. Berbagai upaya dan peran PPA untuk korban terdampak bencana siklon Seroja akan diuraikan dalam empat tugas etika solidaritas menurut Rebecca Todd Peters.

4.3.1 *Menghadirkan Metanoia*

Metanoia atau pertobatan yang dimaksudkan oleh Peters adalah menghadirkan perubahan mendasar bagi hidup seseorang yang mengalami ketidakadilan ataupun penderitaan. Perubahan ini tidak hanya mengarah pada spiritual seseorang namun tercermin juga dalam pikiran dan tindakan seseorang. Perubahan orang-orang yang mengalami penderitaan dapat terlihat ketika sesama mereka menemukan cara untuk menyatakan solidaritas. Dengan demikian, seseorang yang awalnya mengalami ketidakadilan dan penderitaan dapat menemukan kembali semangat hidupnya.

Seperti yang dilakukan oleh gereja dan PPA dalam panggilan pelayanan mereka untuk menghadirkan perubahan hidup bagi beberapa jemaat yang terkena dampak siklon Seroja. Siklon ini membawa dampak yang begitu besar bagi kelangsungan hidup 86 jemaat Benyamin Oebufu baik secara materiil maupun psikis. Secara materiil, mereka kehilangan harta benda dan secara psikis mereka merasakan stres, ketakutan, trauma bahkan rasa ingin bunuh diri. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga sosial yang bergerak dalam pengembangan terhadap anak-anak maka PPA IO-497 tidak tinggal diam atas dampak bencana yang menimpa keluarga anak-anak yang tergabung dalam PPA. Menurut kesaksian keluarga-keluarga yang menerima bantuan dari PPA mereka merasakan banyak perubahan dalam hidup mereka. Awalnya ketika terkena bencana mereka merasa bingung ingin tinggal di mana karena kehilangan rumah tetapi perubahan yang dihadirkan PPA untuk mereka adalah memberikan bantuan pembangunan rumah yang baru dan makanan pokok untuk kebutuhan hidup mereka. Kemudian melalui kegiatan *trauma healing* juga banyak perasaan anak-anak yang mengalami perubahan dari yang awalnya takut melihat angin, hujan dan langit mendung mereka sudah merasakan pemulihan dan tidak ketakutan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa PPA menghadirkan perubahan bagi mereka yang telah

¹⁰⁸ Peters, *Solidarity Ethics*, 66.

¹⁰⁹ Peters, *Solidarity Ethics*, 67.

kehilangan harapan. PPA menyatakan sikap solidaritas sebagai bentuk persaudaraan, kebersamaan dengan mereka yang menderita.

4.3.2 Menghargai Perbedaan

Tugas etika solidaritas yang kedua adalah menghargai perbedaan. Prinsip kemanusiaan dalam membantu mereka yang menderita adalah tidak melihat latar belakang suku, ras, agama maupun budaya. Makna dari tindakan saling menghargai dalam etika solidaritas ini adalah tanggung jawab moral manusia yang mengakui adanya konsep kita.¹¹⁰ Konsep ini mengingatkan pentingnya hidup saling ketergantungan antara sesama manusia untuk memperhatikan dan membantu yang tertindas.¹¹¹ Tanggung jawab etis solidaritas menghargai perbedaan ini dapat dilihat melalui aksi PPA yang membuka diri terhadap sesama yang ingin membantu mereka yang menderita akibat bencana siklon Seroja. Tindakan PPA mencerminkan bentuk menghargai perbedaan itu dengan tangan yang terbuka menerima bantuan dari partai politik, dari gereja yang berbeda denominasi bahkan dari orang lain yang berbeda suku. Bantuan yang diberikan turut menjawab kebutuhan paling mendasar seperti makanan dan tempat tinggal sementara. Aksi ini merupakan bukti nyata

bagaimana PPA tidak lagi memikirkan mengenai perbedaan-perbedaan yang memisahkan manusia satu sama lain tetapi semangat bergandengan tangan membantu mereka yang tertindas atau menderita akibat dampak bencana.

4.3.3 Menunjukkan Loyalitas Akuntabilitas

Tugas yang ketiga adalah menunjukkan loyalitas akuntabilitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akuntabilitas berarti perihal bertanggungjawab.¹¹² Konsep akuntabilitas dalam etika solidaritas berarti pertanggung jawaban konkret kepada orang-orang yang tertindas. Solidaritas yang bertanggung jawab secara tulus itu melampaui ekspresi dukungan atau menyepakati ide-ide dalam mendukung orang lain. Tanggung jawab etis solidaritas juga ditunjukkan dalam bentuk transparansi atas bantuan atau dukungan yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Seperti yang dilakukan oleh PPA ketika terjadi bencana siklon Seroja yang berdampak bagi beberapa jemaat Benyamin Oebufu, PPA menerima uluran tangan dari salah satu gereja denominasi lain berupa 300 paket sembako.¹¹³ Bantuan sembako ini disalurkan tidak hanya untuk keluarga yang tergabung dalam PPA tetapi dibagikan secara umum untuk semua jemaat Benyamin Oebufu yang terbagi

¹¹⁰ Irene Ludji, "The Ethics of Solidarity and Human Rights: Insights from the World Council of Churches on United Nations Reform," *The Ecumenical Review* 70 no. 3 (2018): 430, Retrieved January 31, 2023 from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/erev.12373>

¹¹¹ Irene Ludji, *The Ethics*.

¹¹² KBBI online, <https://kbbi.web.id/solidaritas>.

¹¹³ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

dalam lima titik posko bencana.¹¹⁴ Tanggung jawab PPA juga terlihat ketika ada lima keluarga yang menumpang tempat tinggal sementara di ruang PPA maka Koordinator PPA, staf dan juga mentor turut keuangan untuk membelikan beras 10 kg bagi tiap KK. Bantuan ini hanya berlangsung selama enam bulan saja karena setelah itu kondisi sudah mulai membaik dan korban bencana siklon Seroja dihimbau untuk mulai mencari penghasilan secara mandiri.¹¹⁵ Terlihat bahwa PPA bergerak secara nyata untuk memulihkan mereka dalam kelemahan dan kebingungan akibat bencana siklon Seroja. Jemaat yang terdampak merasakan tanggung jawab itu sebagai bentuk kepedulian, cinta, kasih terhadap sesama bahkan itu adalah bentuk solidaritas Allah yang turun ke dunia untuk menebus umatnya. Allah yang berinisiatif itu mengharapkan umatnya untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama tanpa memandang perbedaan karena tugas dari akuntabilitas secara tulus adalah mewujudkan kasih *agape* dari tradisi Kristen yakni “mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri” (Markus 12:31).

4.3.4 Aksi Nyata

Tugas etika solidaritas yang terakhir dan telah diterapkan juga oleh PPA adalah aksi nyata. Tindakan nyata solidaritas yang dilakukan oleh PPA dalam membantu sesama yang terdampak bencana itu

bersumber dari tiga tugas sebelumnya yakni menghadirkan perubahan, menghargai perbedaan dan menunjukkan tanggung jawab yang semuanya didasarkan pada teladan-teladan yang Yesus lakukan.

Hal tersebut selaras dengan misi PPA untuk membebaskan anak dari kemiskinan dengan menunjukkan kepedulian kepada anak-anak yang kurang mampu. Hidup dalam kemiskinan membuat manusia merasa tertindas dan tak terpenuhi sebagian kebutuhan mereka apalagi dengan pekerjaan seadanya dan penghasilan yang tidak seimbang. Situasi ini semakin parah ketika bencana datang dan menghabiskan harta benda yang mereka miliki. Tertekan secara batin tentu dirasakan setiap mereka yang terdampak apalagi setiap hari hanya dipenuhi dengan tangisan penyesalan bahkan kekecewaan atas bencana yang telah terjadi. Sebagai lembaga yang mengajarkan dan membentuk solidaritas dalam diri anak-anak, maka PPA turut dalam aksi nyatanya berusaha untuk membantu keluarga yang terdampak siklon Seroja. Dampak siklon Seroja dirasakan juga oleh para mentor tetapi mereka bergerak mengutamakan anak-anak yang tergabung di dalam PPA. Sebab mereka merasakan keterikatan persaudaraan dalam lembaga ini dan ingin membawa transformasi atau perubahan hidup bagi mereka yang berlarut dalam kesedihan. Keterlibatan langsung PPA ini dimaknai sebagai bentuk pelayanan yang sejati dalam

¹¹⁴ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

¹¹⁵ Nuban, wawancara pada 6 Desember 2022.

Yesus Kristus dan memberikan peringatan bahwa memang masih banyak orang di sekitar yang susah dan membutuhkan pertolongan tangan dari sesama manusia.

5. KESIMPULAN

Bencana siklon Seroja merupakan peristiwa yang mendatangkan kesedihan bagi 86 Kepala Keluarga Jemaat Benyamin Oebufu ketika merasakan langsung dampaknya. Kerugian secara materi maupun luka secara batin memengaruhi spiritualitas mereka sebagai orang Kristen. Semangat dan harapan hidup menjadi lemah karena kehilangan rumah, pekerjaan bahkan harus membayar hutang ketika sudah tidak memiliki apa pun. Melihat keadaan seperti ini maka lembaga sosial yang juga bermitra dengan gereja yakni Pusat Pengembangan Anak IO-497 (PPA) Benyamin Oebufu turut menyatakan aksi solidaritas mereka dalam membantu korban bencana Seroja. PPA mewujudkan kasih Kristus kepada sesama melalui empat tugas solidaritas yakni pertama, menghadirkan perubahan dalam hidup mereka yang awalnya sedih dan takut akhirnya mengalami pemulihan spiritualitas melalui pendampingan pastoral serta kegiatan *trauma healing*. Kedua, menjalin kerja sama antar pihak-pihak di luar GMIT untuk menyalurkan bantuan ke posko-posko bencana. Ketiga, menunjukkan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pokok jemaat yang menderita karena dampak

bencana. Tugas etis solidaritas yang terakhir dilakukan oleh PPA adalah aksi nyata mereka dalam berjuang dengan korban bencana untuk mendapatkan tempat tinggal yang baru. Peran PPA menunjukkan bagaimana karakteristik yang diberikan kepada anak itu berakar dalam ajaran Yesus Kristus khususnya pengajaran mengenai solidaritas. Yesus dalam masa pelayanannya selama 30 tahun menunjukkan teladan solidaritas yang tinggi kepada mereka yang menderita dan tertindas. PPA menghidupi prinsip solidaritas itu dengan tidak sekedar menunjukkan rasa simpati tetapi bertindak langsung untuk menolong sesama yang mengalami penderitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aty, Elisabeth, dkk. Laporan Pelaksanaan Kegiatan pada Pusat Pengembangan Anak Gereja Benyamin Kupang periode April-Mei 2016. Kupang: FKIP PGRI Nusa Tenggara Timur, 2016.
- Azanella, Luthfia Ayu & Rizal Setyo Nugroho. 5 Fakta Siklon Tropis Seroja: Peringatan BMKG, Lokasi, hingga Pergerakannya. Retrieved May 25, 2021 from <https://www.kompas.com/tren/read/2021/04/05/204500765/5-fakta-siklon-tropis-seroja-peringatan-bmkg-lokasi-hingga-pergerakannya?page=all>

- Dieter, Hessel T. "Solidarity Ethics: A Public Focus for The Church." *Review for Religious Research* 20, no. 3 (1979): 251-263, Retrieved September 4, 2022 from <https://doi.org/10.2307/3510027>
- Drewes, B. F, Julianus Mojau. *Apa itu Teologi?: Pengantar ke dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021): 33-54, retrieved September 6, 2022 from [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075).
- Harun, Martin. "Solidaritas Sebagai Norma Dasar dalam Etika Paulus." *Diskursus* 11, no.1 (2012): 79-100, retrieved September 16, 2022, from <https://doi.org/10.36383/diskursus.v11i1.159>.
- Heuken, A. *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran rohani selama dua puluh abad*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002.
- Lilik, BS,. *Terapi Anak Korban Bencana*. Semarang: ALPRIN, 2009.
- Lubis, Handy Risalwan. *Spiritualitas Bencana: Konteks pengetahuan lokal dalam penanggulangan bencana*. Depok: LKPS, 2019.
- Ludji, Irene. "The Ethics of Solidarity and Human Rights: Insights from the World Council of Churches on United Nations Reform," *The Ecumenical Review* 70 no. 3 (2018): 430-442, Retrieved January 31, 2023 from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/erev.12373>.
- Ludji, Irene. *Peran Etika Solidaritas dalam Perlindungan Perempuan dan Anak di Masa Pandemi COVID-19*. Salatiga: UKSW, 2021.
- Mutak, Areng Alfius. *Pentingnya Formasi Spiritualitas Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja*. Malang: Media Nusa Kreatif, 2017.
- Peters, Rebecca Todd. *Solidarity Ethics: Transformation in a globalized world*. Augsburg: Fortress Press, 2014.
- Sobon, Kosmas & Timoteus Ata Leu Ehaq, "Implikasi Etika Solidaritas Knud Ejler Logstrup Terhadap Korban Virus COVID-19 di Indonesia," *Jurnal Filsafat* 31, no. 1 (2021): 105-129, retrieved September 16, 2022, from <https://doi.org/10.22146/jf.57830>.
- Tanudjaja, Rahmiati *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018.
- Trishusudo, Putut. *Dampak Amukan Badai Seroja Pada Dini Hari*. Retrieved September 9, 2023 from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2674/dampak-amukan-%20badai-seroja-pada-dini-hari>